

KESIAPAN MAHASISWA MANAJEMEN MENGHADAPI TANTANGAN TRANSFORMASI DIGITAL BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI).

¹Nurul Waqiah (2201207), ²Nurfajri Rhamadani (2401271), ³Ashafa Saputra (2003102), ⁴Satria Dharmasandhi (2301220)

waqiahn988@gmail.com, 00nurfajri@gmail.com, ashafasaputra507@gmail.com, satriadharmasandhi@gmail.com

^{1,2,3,4} Mahasiswa Program Studi Manajemen, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Parepare, Indonesia

Abstract

The increasingly rapid digital transformation has driven major changes in the world of management, especially with the presence of Artificial Intelligence (AI) technology which is increasingly widely used in business decision-making processes. This study aims to analyze the level of readiness of management students in facing the challenges of AI-based digital transformation, focusing on three main aspects: knowledge of AI, attitudes towards AI, and digital skills. The study was conducted using a descriptive quantitative approach to 20 active students of the Management Study Program at the Andi Sapada Institute. The instrument used was a Likert scale questionnaire 1-5 and was analyzed using descriptive statistics. The results of the study showed that students had fairly good knowledge of AI (average score 3.60) and a very positive attitude towards the technology (average 4.05). However, their practical digital skills were still relatively low (average 2.90). These findings indicate the need to improve students' technical competence through training, technology-based curriculum integration, and collaboration with industry. This study contributes to the development of digital readiness literature in higher education and is an important input for institutions in designing learning strategies that are adaptive to the AI-based industrial era.

Keywords: *Artificial Intelligence, digital transformation, student readiness, management*

Abstrak

Transformasi digital yang semakin pesat telah mendorong perubahan besar dalam dunia manajemen, terutama dengan hadirnya teknologi Artificial Intelligence (AI) yang semakin luas digunakan dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan mahasiswa manajemen dalam menghadapi tantangan transformasi digital berbasis AI, dengan fokus pada tiga aspek utama: pengetahuan tentang AI, sikap terhadap AI, dan keterampilan digital. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif terhadap 20 mahasiswa aktif Program Studi Manajemen di Institut Andi Sapada. Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert 1-5 dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang AI (rata-rata skor 3,60) dan sikap yang sangat positif terhadap teknologi tersebut (rata-rata 4,05). Namun, keterampilan digital praktis mereka masih tergolong rendah (rata-rata 2,90). Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi teknis mahasiswa melalui pelatihan, integrasi kurikulum berbasis teknologi, dan kerja sama dengan industri. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur kesiapan digital di pendidikan tinggi serta menjadi masukan penting bagi institusi dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif terhadap era industri berbasis AI.

Kata kunci: *Artificial Intelligence, transformasi digital, kesiapan mahasiswa, manajemen*

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi : [10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam satu dekade terakhir telah mengubah lanskap dunia bisnis secara fundamental. Salah satu inovasi teknologi yang paling signifikan adalah kemunculan *Artificial Intelligence* (AI), yang kini banyak diadopsi dalam berbagai fungsi manajerial seperti perencanaan strategis, analisis pasar, pengambilan keputusan, manajemen sumber daya manusia, hingga pelayanan pelanggan. AI tidak lagi menjadi teknologi masa depan, melainkan sudah menjadi bagian dari kebutuhan masa kini, terutama dalam dunia bisnis yang semakin terdigitalisasi. Transformasi digital yang dipicu oleh AI menuntut para pelaku bisnis dan manajer untuk menguasai teknologi ini agar tetap relevan dan kompetitif.

Dalam konteks pendidikan manajemen, realitas ini menjadi tantangan tersendiri. Mahasiswa sebagai calon manajer di masa depan dituntut untuk tidak hanya menguasai teori dan praktik manajerial konvensional, tetapi juga memiliki kesiapan untuk beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi digital, khususnya AI, ke dalam pemikiran dan keputusan strategis mereka. Transformasi digital telah menggeser kompetensi inti yang dibutuhkan oleh dunia kerja; tidak lagi hanya soal kepemimpinan dan komunikasi, melainkan juga literasi digital, kemampuan berpikir komputasional, dan pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*).

Namun, kesiapan mahasiswa dalam menghadapi era transformasi digital berbasis AI masih menjadi pertanyaan besar. Beberapa studi menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara perkembangan teknologi dan kesiapan SDM, khususnya pada mahasiswa. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pemahaman mahasiswa terhadap teknologi AI, kurangnya integrasi materi AI dalam kurikulum manajemen, serta terbatasnya akses mahasiswa terhadap pelatihan praktis dan aplikasi AI yang kontekstual. Kesenjangan ini berpotensi menimbulkan hambatan dalam proses adaptasi mahasiswa ketika mereka memasuki dunia kerja yang serba digital.

Mahasiswa jurusan Manajemen, sebagai generasi penerus kepemimpinan bisnis dan organisasi, perlu dibekali dengan kesadaran dan kesiapan yang cukup untuk menghadapi kompleksitas dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Jika tidak, maka lulusan manajemen dikhawatirkan akan kesulitan bersaing, tidak hanya secara lokal tetapi juga secara global, dalam pasar tenaga kerja yang semakin mengutamakan keterampilan teknologi dan pemahaman terhadap AI. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana kesiapan mahasiswa manajemen dalam menghadapi tantangan ini secara lebih sistematis dan komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesiapan mahasiswa dari berbagai aspek, seperti tingkat pengetahuan tentang AI, sikap terhadap perubahan digital, kemampuan mengoperasikan teknologi digital, serta persepsi mereka terhadap peran AI dalam bidang manajemen.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur terkait kesiapan SDM dalam menghadapi disrupsi teknologi, khususnya di bidang manajemen. Selain itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan tinggi untuk merancang kurikulum dan program pelatihan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Dengan demikian, lulusan manajemen tidak hanya siap menghadapi dunia kerja, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan dalam proses transformasi digital di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan Mahasiswa

Kesiapan mahasiswa adalah kondisi kesiapan internal yang mencakup sikap, motivasi, dan keterampilan untuk merespons perubahan pembelajaran dan tantangan dunia kerja berbasis teknologi. Hasil penelitian Mellyna et al. (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Dharma Andalas memiliki sikap positif dan niat kuat dalam pembelajaran daring, meskipun keterampilan digital mereka belum optimal. Selain itu, studi oleh Maulydia et al. (2023) pada mahasiswa Perbankan Syariah UIN Raden Fatah memaparkan bahwa keterampilan digital dan efikasi diri secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja di era Society 5.0. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam menghadapi transformasi teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan teknis mereka.

Transformasi Digital

Transformasi digital mengacu pada integrasi teknologi digital dalam seluruh aspek kegiatan sebuah organisasi, termasuk pendidikan tinggi. Penelitian Rizka Latifah (2022) di FKIP UNS mengungkap bahwa mahasiswa dan dosen memiliki berbagai hambatan dalam mengadopsi digital, seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya strategi organisasi, walaupun niat mereka cukup tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan sistemik agar transformasi digital dapat berjalan efektif. Mahasiswa manajemen di Institut Andi Sapada harus memahami bahwa transformasi digital menuntut kesiapan infrastruktur, strategi pendidikan yang adaptif, serta perubahan budaya akademik agar mereka dapat berperan aktif dalam ekosistem digital.

Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) merupakan bagian penting dari proses transformasi digital dalam dunia pendidikan dan bisnis. Penelitian pada mahasiswa Akuntansi oleh Anisah & Tri Utami (2023) menyimpulkan bahwa persepsi dan kesiapan mahasiswa terhadap adopsi AI memiliki pengaruh positif yang signifikan. Hal serupa juga ditemukan oleh Rahma & Hardiningsih (2024), yang menekankan peran kurikulum berbasis AI dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi siswa. Selain itu, studi literatur yang dilakukan oleh Yollanda & Ramona (2024) mengungkap bahwa AI memberikan manfaat signifikan berupa personalisasi dan akses pembelajaran, tetapi tantangan seperti kesenjangan digital dan isu privasi perlu diatasi. Temuan-temuan tersebut memberi dasar teoritis bahwa kecerdasan buatan tak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tapi juga menuntut kesiapan kesiapan digital yang lebih matang, khususnya dalam hal infrastruktur, regulasi, dan etika penggunaannya.

Tinjauan Empirik

Penelitian yang dilakukan oleh Sagala, Sianturi, dan Sipayung (2025) menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) secara signifikan memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas HKBP Nommensen Medan. Dalam studi tersebut, mahasiswa yang memanfaatkan AI sebagai alat bantu pembelajaran mengalami peningkatan partisipasi dan keterlibatan belajar, terutama karena AI mampu memberikan umpan balik secara personal dan mendukung gaya belajar yang interaktif. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan infrastruktur digital, seperti ketersediaan jaringan internet kampus yang stabil, sebagai faktor eksternal yang turut menentukan kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini relevan dengan konteks penelitian yang tengah dilakukan karena menegaskan bahwa kesiapan mahasiswa

tidak hanya dilihat dari aspek pengetahuan dan sikap terhadap AI, tetapi juga sangat bergantung pada keterampilan digital serta lingkungan belajar yang mendukung. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kesiapan digital mahasiswa manajemen bersifat multidimensi dan memerlukan intervensi pada aspek teknis dan pedagogis secara simultan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori di atas, maka kesiapan mahasiswa dalam menghadapi transformasi digital berbasis AI dapat dianalisis melalui tiga variabel utama: pengetahuan tentang AI, sikap terhadap AI, dan keterampilan digital. Ketiga dimensi ini menjadi acuan dalam mengukur kesiapan mahasiswa Program Studi Manajemen Institut Andi Sapada untuk memasuki dunia kerja yang terdigitalisasi secara menyeluruh.

metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa manajemen dalam menghadapi tantangan transformasi digital berbasis Artificial Intelligence (AI). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Manajemen di Institut Andi Sapada, dengan kriteria minimal berada pada semester IV. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan mempertimbangkan mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah terkait manajemen dasar dan memiliki akses terhadap teknologi digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup menggunakan skala Likert 1-5 yang terdiri dari tiga aspek utama: (1) pengetahuan mahasiswa mengenai AI, (2) sikap terhadap penggunaan AI dalam bidang manajemen, dan (3) kesiapan keterampilan digital. Instrumen diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, persentase, dan kategorisasi tingkat kesiapan (tinggi, sedang, rendah), yang kemudian dijelaskan dalam bentuk narasi guna memperjelas temuan kuantitatif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa manajemen Institut Andi Sapada dalam menghadapi transformasi digital berbasis Artificial Intelligence (AI). Kesiapan mahasiswa dianalisis berdasarkan tiga aspek utama, yaitu: pengetahuan tentang AI, sikap terhadap AI, dan keterampilan digital. Data dikumpulkan dari 20 responden melalui kuesioner skala Likert 1-5. Berikut adalah rekap rata-rata skor dari setiap aspek:

Aspek	Rata-rata skor (1-5)
Pengetahuan AI	3.60
Sikap terhadap AI	4.05
Keterampilan Digital	2.90

Berdasarkan tabel diatas Rata-rata skor pengetahuan mahasiswa tentang AI adalah 3.60. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep dasar AI, seperti fungsi, manfaat, dan aplikasinya dalam bidang manajemen dan bisnis. Beberapa responden menunjukkan pemahaman yang baik terhadap penggunaan AI dalam analisis data dan otomatisasi proses bisnis, tetapi masih ada sebagian yang belum memahami bagaimana AI bekerja secara teknis atau perbedaannya dengan teknologi digital lainnya.

Dalam aspek sikap menunjukkan rata-rata skor tertinggi yaitu 4.05. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki sikap positif dan terbuka terhadap perkembangan

teknologi AI. Mereka menyatakan minat untuk belajar lebih banyak tentang AI dan percaya bahwa AI dapat membantu proses pengambilan keputusan manajerial. Antusiasme ini menjadi modal penting dalam proses adaptasi mahasiswa terhadap perubahan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

Skor terendah ditemukan pada aspek keterampilan digital dengan rata-rata 2.90. Ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap AI, kemampuan praktis mereka dalam mengoperasikan aplikasi atau tools berbasis AI masih tergolong rendah. Hanya sebagian kecil responden yang pernah menggunakan platform seperti ChatGPT, Google Colab, atau tools AI analitik dalam tugas kuliah atau kegiatan lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Program Studi Manajemen di Institut Andi Sapada memiliki sikap positif terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia manajemen, namun masih memiliki keterbatasan dalam hal keterampilan digital yang mendukung penerapan teknologi tersebut secara praktis. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Taiminen dan Karjaluoto (2015) yang menyatakan bahwa sikap terbuka terhadap teknologi digital merupakan indikator awal dari kesiapan individu dalam menghadapi transformasi digital. Namun, kesiapan secara menyeluruh baru tercapai bila sikap tersebut dibarengi dengan kemampuan teknis yang memadai.

Aspek pengetahuan tentang AI memperoleh skor rata-rata 3.60 dari skala 5, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar tentang konsep dan peran AI dalam manajemen, seperti penggunaannya dalam analisis data, otomasi proses bisnis, dan layanan pelanggan berbasis kecerdasan buatan. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa sudah terpapar teori-teori dasar tentang AI, baik dari perkuliahan, media digital, atau seminar. Charlesworth (2018) menekankan pentingnya literasi AI dalam pendidikan manajemen sebagai bagian dari pembentukan kompetensi manajerial abad ke-21.

Sementara itu, aspek sikap terhadap AI mendapatkan skor tertinggi, yakni 4.05. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias dan terbuka terhadap kemajuan teknologi, termasuk AI. Mereka percaya bahwa AI akan berperan besar dalam mendukung efisiensi kerja dan pengambilan keputusan yang berbasis data di masa depan. Temuan ini diperkuat oleh studi Kannan dan Li (2017), yang menyatakan bahwa keberhasilan adopsi teknologi baru dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh sikap pengguna terhadap teknologi tersebut. Oleh karena itu, sikap positif yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi modal penting dalam pengembangan kapasitas mereka ke depan.

Namun demikian, tantangan terbesar yang diidentifikasi dari hasil penelitian ini terletak pada keterampilan digital praktis, di mana mahasiswa memperoleh skor rata-rata hanya sebesar 2.90. Ini mengindikasikan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum familiar secara langsung dengan penggunaan aplikasi atau platform AI dalam konteks manajerial, seperti alat analitik berbasis AI, sistem chatbot, atau perangkat lunak otomasi kerja. Padahal, menurut Tiago dan Veríssimo (2014), keterampilan penggunaan teknologi secara praktis merupakan dimensi utama dari transformasi digital yang berkelanjutan.

Rendahnya skor keterampilan digital dapat dikaitkan dengan belum optimalnya kurikulum dan fasilitas pendidikan di institusi dalam memberikan pelatihan berbasis praktik AI kepada mahasiswa manajemen. Sebagaimana dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2016), pembelajaran manajemen di era digital harus menyentuh aspek teknologi dan keterampilan aplikatif agar lulusan siap menghadapi dunia kerja modern. Jika kurikulum hanya fokus pada aspek teoritis tanpa pelatihan langsung pada teknologi baru seperti AI, maka mahasiswa akan kesulitan ketika memasuki dunia industri.

Kondisi ini juga menunjukkan adanya kesenjangan digital antara kesiapan mental dan kesiapan teknis. Mahasiswa memiliki motivasi dan sikap yang baik, tetapi belum sepenuhnya mendapatkan akses atau pengalaman menggunakan teknologi yang relevan. Menurut Mavilinda

et al. (2021), kesenjangan digital di kalangan mahasiswa harus diatasi dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran sehari-hari, termasuk dengan penggunaan platform pembelajaran cerdas, simulasi bisnis berbasis AI, serta kolaborasi dengan industri teknologi. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa institusi pendidikan tinggi perlu mendesain ulang kurikulum agar lebih responsif terhadap perkembangan teknologi. Penambahan mata kuliah atau modul pelatihan tentang AI dalam konteks manajemen, serta kerja sama dengan platform digital, dapat mempercepat peningkatan keterampilan mahasiswa. Belch dan Belch (2021) menekankan bahwa institusi yang responsif terhadap disrupsi teknologi akan menghasilkan lulusan yang lebih relevan dan mampu bersaing di pasar global.

Dari perspektif manajerial, kemampuan menggunakan AI tidak lagi dianggap sebagai keahlian tambahan, tetapi telah menjadi bagian dari kompetensi inti. Peran AI dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan pemecahan masalah organisasi telah terbukti signifikan. Kurniawan et al. (2023) menunjukkan bahwa individu yang memiliki keterampilan dalam menerapkan teknologi digital, termasuk AI, cenderung memiliki performa yang lebih tinggi dalam organisasi, serta mampu berinovasi dalam menyelesaikan persoalan bisnis.

Maka, penelitian ini memberikan gambaran penting bagi institusi seperti Institut Andi Sapada untuk meningkatkan kesiapan mahasiswanya. Pengetahuan dan sikap yang sudah cukup baik perlu didorong lebih jauh melalui penguatan keterampilan, baik melalui pelatihan, magang, studi kasus digital, maupun kegiatan berbasis proyek. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis teknologi (*technology-enhanced learning*) juga perlu digalakkan sebagai bagian dari strategi pendidikan jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa kesiapan mahasiswa manajemen menghadapi transformasi digital berbasis AI adalah multidimensional. Kesiapan tidak hanya mencakup aspek kognitif dan afektif, tetapi juga psikomotorik. Upaya peningkatan kualitas lulusan tidak cukup hanya pada peningkatan pemahaman teoritis, tetapi juga pada penciptaan lingkungan belajar yang mendorong mahasiswa untuk aktif mencoba, bereksperimen, dan memanfaatkan teknologi AI dalam kegiatan akademik maupun simulasi bisnis. Dengan demikian, lulusan manajemen akan lebih siap menjadi bagian dari ekosistem kerja yang terdigitalisasi secara menyeluruh.

kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa Program Studi Manajemen Institut Andi Sapada, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi transformasi digital berbasis Artificial Intelligence (AI) berada pada kategori cukup siap. Hal ini terlihat dari skor rata-rata pengetahuan mahasiswa tentang AI sebesar 3,60 dan sikap positif yang tinggi dengan skor rata-rata 4,05. Sikap ini menunjukkan adanya keterbukaan dan minat tinggi terhadap pemanfaatan AI dalam praktik manajerial. Akan tetapi, skor keterampilan digital mahasiswa masih relatif rendah, yaitu 2,90, yang menandakan bahwa kemampuan praktis mereka dalam mengoperasikan teknologi berbasis AI masih perlu ditingkatkan.

Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan sikap terhadap teknologi, tetapi juga sangat bergantung pada penguasaan keterampilan digital yang aplikatif. Kesiapan multidimensional ini perlu dibangun secara menyeluruh agar lulusan manajemen mampu bersaing dan beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan bisnis yang terdigitalisasi. Tanpa keterampilan praktis, sikap dan pengetahuan

tidak akan cukup untuk menghadapi tantangan nyata di dunia kerja yang makin berbasis teknologi

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa Program Studi Manajemen perlu meningkatkan literasi dan keterampilan digital mereka secara mandiri melalui pelatihan daring, webinar, dan partisipasi dalam proyek berbasis teknologi. Sikap positif terhadap AI yang telah dimiliki harus ditindaklanjuti dengan kemauan untuk belajar dan praktik langsung, baik melalui platform gratis seperti ChatGPT, Google Colab, maupun aplikasi pendukung manajerial berbasis AI lainnya.

2. Untuk Institusi

Institut Andi Sapada sebagai penyelenggara pendidikan tinggi di bidang manajemen perlu melakukan penguatan kurikulum berbasis teknologi, khususnya integrasi materi dan praktik terkait Artificial Intelligence (AI) ke dalam pembelajaran. Penambahan mata kuliah, modul, atau pelatihan keterampilan digital praktis seperti analisis data berbasis AI, penggunaan chatbot, atau simulasi manajerial berbasis kecerdasan buatan dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan aplikatif mereka. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pelatihan dan industri teknologi sangat disarankan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari sisi jumlah responden dan pendekatan analisis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan metode campuran (mixed methods) agar mampu menangkap dimensi kesiapan mahasiswa secara lebih holistik, baik dari sisi persepsi maupun pengalaman aktual. Penelitian berikutnya juga dapat melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai perguruan tinggi untuk memungkinkan perbandingan antar institusi.

References

Anisah, S., & Utami, T. (2023). Persepsi dan kesiapan mahasiswa terhadap adopsi artificial intelligence dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Ilmu Manajemen Telkom University*, 5(1), 44-52.

Kannan, P. K., & Li, H. (2017). Digital marketing: A framework, review and research agenda. *International Journal of Research in Marketing*, 34(1), 22-45.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.

Kurniawan, D., Prasetyo, M., & Permadi, H. (2023). Pengaruh literasi digital dan pemanfaatan teknologi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 8(1), 45-56.

Mauludia, E., Sari, R. P., & Baharuddin. (2023). Efikasi diri dan keterampilan digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa perbankan syariah di era Society 5.0. *Jurnal Menawan: Manajemen, Ekonomi Syariah dan Keuangan Islam*, 5(1), 11-20.

Mellyna, L. Y., Febrina, D., & Armyun, H. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran daring di era digital. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Digital (JEED)*, 2(1), 28-36.

Mulyani, S., & Andriani, F. (2020). Kesiapan sumber daya manusia menghadapi digitalisasi manajemen. *Jurnal Riset dan Kajian Ilmu Ekonomi*, 6(1), 12-22.

Prabowo, Y., & Aulia, D. (2022). Analisis peran AI dalam strategi bisnis era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(2), 77-85.

Rahmah, N., & Farhan, A. (2023). Implementasi kecerdasan buatan dalam pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*, 11(1), 25-34.

Rahma, N., & Hardiningsih, H. (2024). Implementasi kurikulum berbasis AI untuk meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 61-69

Sari, M., & Ramadhan, F. (2020). Literasi AI dan dampaknya pada kesiapan lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 20(3), 211-221.

Sagala, K. I., Sianturi, L., & Sipayung, G. F. (2025). Pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan jaringan internet kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen di Universitas HKBP Nommensen Medan. *Jurnal Media Informatika*, 6(2), 1395-1400

Sutrisno, D. (2019). Pendidikan tinggi dalam menghadapi disrupsi digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 45-52.

Yollanda, A. N., & Ramona, D. M. (2024). Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan tinggi: Tinjauan literatur. *Jurnal Sintamai: Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, 4(2), 55-63.